

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru menjadi ujung tombak dalam pembangunan pendidikan nasional. Utamanya dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal. Peran guru dalam dunia pendidikan adalah bertanggung jawab secara moral untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, selain berperan sebagai pendidik guru juga sebagai pengelola pembelajaran di kelas. Menurut Barnawi dan Arifin (Zahriah, 2011: 11) Peran guru sebagai pengajar yaitu merencanakan proses pembelajaran melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran, menilai kemajuan proses pembelajaran. Apabila guru memiliki kinerja yang baik, maka guru tersebut melakukan tugas dan peranannya dengan baik.

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan anak didik dalam satuan pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Guru harus dapat membuat suatu pembelajaran lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat anak didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru

Menurut Ibnufajar (2012) Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut;

Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

Guru profesional dan bermartabat menjadi impian kita semua karena akan melahirkan anak bangsa yang cerdas, kritis, inovatif, demokratis, dan berakhlak. Guru profesional dan bermartabat memberikan teladan bagi terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang kuat. Sertifikasi guru mendulang harapan agar terwujudnya impian tersebut. Perwujudan impian ini tidak seperti membalik

talapak tangan. Karena itu, perlu kerja keras dan sinergi dari semua pihak yakni, pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan guru.

Menurut Suwardi (2013) Kompetensi Profesional Guru, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar anak untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu mengupdate, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. guru professional Kompetensi atau kemampuan kepribadian yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek Kompetensi Professional adalah: Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh anak sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi

bidang studi. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional (Ngainun Naim, 2009:60 dalam ibnufajar).

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: Kepribadian yang dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut: Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Pencapaian tujuan pembelajaran, tidak hanya tergantung pada guru, tetapi ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor perangkat pembelajaran yang tersedia. Perangkat pembelajaran akan sangat membantu guru dan anak didik dalam upaya memahami konsep-konsep materi yang akan mereka pelajari.

Dengan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran di dalam kelas akan berjalan dengan aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH). Buku Panduan Guru (BPG), dan buku cerita anak.

Kompetensi guru berdasarkan Permendiknas No 58 tahun 2009 diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesionalisme, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial. Namun dalam hal ini, dijelaskan kompetensi pedagogik yaitu seperti memahami karakteristik peserta didik usia PAUD yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, social-emosional, moral, dan latar belakang social budaya. Kompetensi Profesionalisme yaitu dimana seorang guru mutlak diperlukan baik ketika memulai pembelajaran, dalam menggunakan metode dan media serta strategi yang bervariasi ataupun menutup pembelajaran yang kesemuanya ditunjukkan untuk kepentingan proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing anak untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan anak maupun anak dengan anak. Untuk dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, seorang guru haruslah dapat melakukan pengelolaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. (Zahriah, 2011: 15)

Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari bagaimana guru tersebut mengelola pembelajaran yang dilakukan sehingga anak dapat mencapai tingkat kemampuan yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan belajar mengajar merupakan unsur kompetensi guru yang penting dan harus dilaksanakan. Karena pengelolaan belajar mengajar diperlukan dalam kegiatan dan pembelajaran. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru hendaknya menguasai secara fungsional pendekatan sistem pembelajaran, prosedur metode, teknik pengajaran,

menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar dan mampu merencanakan penggunaan fasilitas pengajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di PAUD Permata Indah Desa Ilodulunga Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo bahwa peran guru dalam mengelola pembelajaran di kelas masih rendah karena pada kenyataannya masih ada beberapa guru yang belum memahami dan mengetahui cara mengelola pembelajaran dengan baik dan menarik bagi anak. Berikut masalah yang terjadi di PAUD Permata Indah Desa Ilodulunga di antaranya adalah: (1) Dalam perencanaan pembelajaran para guru belum mampu menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan maupun harian secara terperinci. Guru membuat perencanaan pembelajaran hanya menentukan tema pembelajaran untuk setiap bulan, untuk rencana pembelajaran mingguan dan harian belum tersusun secara rinci, dalam mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran, guru menyiapkan pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, (2) Guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran dan ruang kelas sehingga di dalam kelas guru belum siap memberikan pelajaran pada anak dan ruang kelas tidak diseting dengan baik sehingga anak ketika masuk kelas bingung mau duduk di mana karena semuanya masih belum siap, (3) Guru memberikan pembelajaran pada anak dengan metode, strategi dan model pembelajaran yang jadul (jaman dulu) dan tidak menarik bagi anak yaitu hanya terikat pada panduan yang disepakati oleh gugus atau hasil dari rapat KKG (Kelompok Kerja Guru) yang indikatornya selalu berulang-ulang sehingga membuat anak bosan untuk belajar, (4) Guru belum berpengalaman dalam mengajar sehingga model, metode dan strategi pembelajaran tidak menyenangkan untuk anak maka anak merasa kurang bergairah dalam belajar dan membuat anak tidak betah serta tidak senang menerima pembelajaran dari gurunya, (5) Guru memberikan media pembelajaran yang tidak menarik untuk anak misalnya guru bercerita sesuai dengan tema yang ada pada hari itu, bercerita atau mendongeng dengan tidak menggunakan alat peraga (media) akan membuat anak bosan mendengar, ada anak yang hanya bermain, bertengkar, mencoret-coret, dll. Sebagian anak tidak konsentrasi mendengarkan cerita guru. apa bila guru

menggunakan media dalam bercerita dan suara guru dapat berubah-ubah dan lucu otomatis anak akan senang dan cermat melihat dan mendengarkan cerita guru. begitu juga dengan media pembelajaran yang lainnya, bila media menarik untuk anak maka anak akan senang mengerjakannya. Model pembelajaran yang diberikan guru harus menarik dan menyenangkan buat anak agar anak senang dan merasa betah serta menyelesaikan berbagai kegiatan pembelajaran yang guru berikan. “Anak senang dan puas mengerjakan semua kegiatan maka gurupun ikut senang dan puas dengan hasil pekerjaan anak”, (6) Guru memaksa anak untuk belajar sedangkan anak tidak senang dengan apa yang diberikan guru, (7) Guru mengajar tidak semangat dan ceria sehingga membuat anak tidak semangat juga dalam menerima pembelajaran.

Melihat dari masalah di atas maka solusinya adalah seharusnya perlu diketahui adanya kompetensi guru yang merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya. Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepadadengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru, seorang guru perlu memiliki kompetensi untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan pesertadidiknya sehingga dapat menggerakkan minat dan semangat belajar mereka. Dalam kaitannya dengan peserta didik pada usia dini, maka guruhendaknya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dankondisi peserta didik. Guru dituntut untuk memantau pertumbuhan fisik danmengeksplorasi potensi yang dimiliki anak, karena pada usia ini kecerdasan mereka sedang berkembang dengan pesat.

Kompetensi utama yang harus dikuasai guru adalah membelajarkan peserta didik. Namun demikian, kompetensi ini tidak berdiri sendiri. Ada Sembilan karakteristik citra guru yang ideal, yaitu: (1) memiliki semangat yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap, (2) mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek, (3) mampu belajar dan bekerja sama dengan profesi lain, (4) memiliki etos kerja yang kuat, (5) memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan karir, (6) berjiwa professional tinggi, (7) memiliki kesejahteraan lahir dan bathin, material dan non material, (8) memiliki wawasan masa depan, dan 9) mampu melaksanakan fungsi dan peranannya secara terpadu. (Ismail, M. I, 2010. 12).

Ditinjau dari peran guru di atas bahwa guru sangat berperan penting dalam mendidik, mengajar, membimbing serta mengelola pembelajaran di sekolah, Dengan peran tersebut maka pembelajaran akan berjalan baik dan lancar. Anak-anak akan merasa senang dan nyaman dalam belajar, karena adanya lingkungan kelas yang kondusif serta peran guru yang begitu baik. Peran guru sebgaiian besar adalah untuk membelajarkan anak-anak dengan memberikan fasilitas kondisi belajar seoptimal mungkin. Pengkondisian belajar yang optimal dapat dicapai bila guru mampu mengatur seluruh komponen belajar serta mengendalikannya. Pengaturan dan pengendalian ini untuk membuat suasana yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Akan tetapi, bila peran tersebut tidak berjalan dengan lancar maka semua kegiatan pembelajaran akan terhambat. Anak-anak tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena guru tidak memberikan pendidikan dan pengajaran yang menarik dan fasilitas kondisi belajar yang tidak diseting dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul: “Peran Guru dalam Mengelola Pembelajaran di PAUD Permata Indah Desa Iلودlunga Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran di kelas.
2. Dalam perencanaan pembelajaran para guru belum mampu menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan maupun harian secara terperinci
3. Guru memberikan pembelajaran pada anak dengan metode, strategi dan model pembelajaran yang jaman duludan tidak menarik bagi anak
4. Guru belum berpengalaman dalam mengajar sehingga model, metode, dan strategi dalam pembelajaran tidak menarik bagi anak

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah peran guru dalam mengelola pembelajaran di PAUD Permata Indah Desa Ilodulunga Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengelola pembelajaran di PAUD Permata Indah Desa Ilodulunga Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan wawasan pemahaman tentang pengelolaan pembelajaran di PAUD
- b. Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengelola pembelajaran di PAUD.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi anak didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi anak untuk lebih bergairah lagi dalam belajar dengan adanya pengelolaan pembelajaran yang baik dan menarik.

b. Manfaat bagi guru dan calon guru

Sebagai bahan masukan dalam mengelola pembelajaran dengan memilih strategi, metode dan media yang sesuai dengan usia dan karakteristik anak didik.

c. Manfaat bagi peneliti

Sebagai sarana menambah wawasan tentang peran guru dalam mengelola pembelajaran di PAUD.